

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang: (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) definisi operasional, (5) manfaat penelitian, (6) ruang lingkup penelitian. Keenam hal tersebut secara berurutan diuraikan secara berikut.

1.1 Latar Belakang

Perkembangan manusia pada saat ini bisa dibilang berkembang sangat pesat. Perkembangan tersebut membutuhkan suatu bahasa sebagai alat penyalur komunikasi. Sebab setiap manusia membutuhkan kosakata yang mewakili hasil pemikiran dan keinginannya yang diutamakan serta berusaha memberikan makna lebih dari satu pada kata-kata yang sudah diucapkan tersebut. Sebagai alat komunikasi verbal bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer atau telah disepakati (Chaer, 2009:1). Oleh karena itu, perlu adanya kajian linguistik untuk membahas masalah satuan bahasa.

Terkait dengan pembelajaran bahasa, polisemi juga banyak ditemui pada karya sastra umum maupun khusus. Karya sastra sendiri terbagi menjadi empat bagian, yaitu karya sastra prosa, puisi, prosa liris dan drama (Kosasih, 2012:3). Karya sastra prosa yaitu bentuk sastra yang dilukiskan dalam bahasa yang bebas dan panjang dengan penyampaian secara naratif (bercerita). Puisi yaitu bentuk sastra yang dilukiskan dalam bahasa singkat, padat, dan indah, dan dalam puisi lama bentuknya selalu terikat oleh aturan-aturan baku. Prosa liris yaitu sastra

berbentuk puisi namun isinya berupa cerita. Drama dalam bentuk sastra yang dilukiskan dalam bahasa bebas dan panjang menggunakan dialog atau monolog.

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, sastra puisi dipilih menjadi objek penelitian karena dianggap sebagai karya sastra yang paling sulit dipahami pembaca diantara karya sastra yang lain. Bentuk puisi selalu menggunakan kata-kata kiasan yang hanya dimengerti penyairnya dan membingungkan pembaca. Menurut Waluyo (dalam Suyanto, 2013:1) Puisi adalah ungkapan pikiran dan perasaan penyair berdasarkan *mood* atau pengalaman jiwa yang bersifat imajinatif. Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya. Seringkali kita temui dalam berbahasa adanya hubungan kemaknaan atau relasi semantik antara sebuah kata atau satuan bahasa dengan lainnya. Hubungan atau relasi kemaknaan ini mungkin menyangkut hal kesamaan makna (sinonim), kebalikan makna (antonim), kegandaan makna (polisemi dan ambiguitas), ketercakupan makna (hiponimi), kelainan makna (homonimi) dan kelebihan makna (redundansi). Namun dalam penelitian ini, hanya akan difokuskan pada pembahasan tentang kegandaan makna yaitu polisemi. Ragam makna polisemi dipilih peneliti karena fungsinya sebagai bentuk kebahasaan yang mengklarifikasi dan membatasi makna kata yang luas atau ganda.

Polisemi lazim diartikan sebagai satuan bahasa (terutama kata, bisa juga frase yang memiliki makna lebih dari satu (Chaer, 2009:101). Sedangkan menurut Amilia dan Anggraeni (2017:118) polisemi adalah sebuah bentuk kebahasaan yang memiliki berbagai macam makna. Terkadang pemakaian bahasa memiliki

dua makna atau lebih yang berbeda secara sistematis tetapi maknanya saling berkaitan. Beberapa faktor yang menyebabkan munculnya polisemi dalam kata bahasa Indonesia diantaranya, pergeseran makna, pengaruh lingkungan sosial, kiasan, dan penafsiran serupa.

Penelitian tentang analisis polisemi sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian Erma Liana Susanti tahun 2015 dari Universitas Muhammadiyah Jember dengan judul "*Polisemi Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII*". Pada dasarnya perbedaan terhadap penelitian lain yaitu terletak pada masalah penelitian yang ditemukan dan hasil penelitian. Penelitian tersebut difokuskan pada penggunaan polisemi terhadap buku teks bahasa Indonesia kelas VIII dan hubungan medan makna terhadap buku teks bahasa Indonesia kelas VIII. Sedangkan penelitian ini, masalah difokuskan pada penggunaan polisemi pada kumpulan teks puisi.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik mengaji tentang polisemi yang ada dalam kumpulan puisi berjudul *Ayat-Ayat Api karya Sapardi Djoko Damono* yang merupakan sastrawan terkenal Indonesia. Peneliti memilih puisi tersebut karena puisi tersebut merupakan karya dari seorang penulis terkenal, selain itu puisi Karya Sapardi Djoko Damono merupakan puisi yang mengenai hal-hal sederhana namun penuh makna kehidupan, sehingga beberapa diantaranya sangat populer baik di kalangan sastrawan maupun khalayak umum. Puisi-puisi yang ada bertema tentang pandangan kehidupan yang dialami oleh penulis. Tema tersebut dapat menginspirasi siswa SMA/MA/SMK untuk mengembangkan karakter yang positif pada jiwa mereka.

Penelitian ini berguna untuk mengetahui serta memahami makna kata yang berpolisemi dalam penulisan karya sastra khususnya puisi. Dengan demikian, judul penelitian yang dipakai adalah *Analisis Polisemi pada Kumpulan Teks Puisi Ayat-Ayat Api Karya Sapardi Djoko Damono*. Pengambilan judul tersebut bertujuan agar peneliti dapat mengetahui penggunaan polisemi yang terdapat dalam puisi karya sastrawan tersebut.

1.2 Masalah Penelitian

- a. Bagaimana makna polisemi dalam Kumpulan Puisi Ayat-Ayat Api Karya Sapardi Djoko Damono?
- b. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya polisemi?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan makna polisemi dalam Kumpulan Puisi Ayat-Ayat Api Karya Sapardi Djoko Damono.
- b. Mendeskripsikan faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya polisemi.

1.4 Definisi Operasional

Definisi istilah bertujuan untuk memberikan pengertian serta untuk memberikan pemahaman agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Maka perlu kiranya peneliti menjelaskan istilah-istilah berikut ini. Adapun istilah yang peneliti jelaskan sebagai berikut.

- a. Polisemi adalah sebuah bentuk kebahasaan yang memiliki berbagai macam makna . perbedaan antara makna yang satu dengan yang lain dapat di telusuri sehingga sampai pada suatu kesimpulan bahwa makna-makna itu berasal dari sumber yang sama.
- b. Kumpulan Puisi adalah sebuah karya sastra yang mengekspresikan ide, gagasan dan perasaan penulisnya dalam bentuk kata-kata padat, singkat dan indah dalam bentuk satu buku.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

- a) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu bahasa Indonesia terutama dengan kajian ilmiah semantik tentang polisemi pada kumpulan teks puisi.

- b) Manfaat praktis

Hasil penelitian dapat digunakan untuk melatih dan mengembangkan ilmu bahasa Indonesia khususnya pemahaman semantik tentang polisemi bagi pembaca sehingga dapat digunakan dalam kegiatan komunikasi di kehidupan bermasyarakat. Selain itu, pada bidang pendidikan tema yang digunakan dalam puisi karya Sapardi Djoko Damono dapat menginspirasi siswa SMA/MA/SMK untuk mengembangkan karakter yang positif untuk jiwa mereka.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi fokus penelitian, objek penelitian, dan lokasi penelitian. Penelitian ini difokuskan pada analisis polisemi pada kumpulan teks puisi Ayat-Ayat Api Karya Sapardi Djoko Damono. Objek penelitian ini adalah kumpulan teks puisi Ayat-Ayat Api Karya Sapardi Djoko Damono. Lokasi penelitian di perpustakaan dan di ruang baca.

